

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibuat suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015:16). Strategi ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan seberapa besar pengaruh antara kompetensi, pengalaman kerja dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian survey sebagai dari penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015:39).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terkait dengan orang, obyek/subjek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Populasi pada penelitian ini adalah Semua KAP yang terletak di Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018 yaitu terdapat 60 KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dan 48 KAP yang berada di Jakarta Timur.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan sumber data berupa jawaban kuesioner dari responden yang terpilih. Sugiyono (2017:14) menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data akan dikumpulkan melalui metode angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek yang sedang diteliti dengan cara pengisian kuesioner. Adapun pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung yaitu dengan peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi secara langsung setiap KAP (Kantor Akuntan Publik), dan secara tidak langsung yaitu dengan mengirimkan kuesioner tertulis *email* maupun kantor pos kepada kantor-kantor Akuntan Publik, serta diberi jangka waktu selama 2 (dua) minggu untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner.

Jenis kuesioner yang digunakan yaitu dengan kuesioner tertutup, adalah kuesioner yang telah disediakan jawabannya. Alasannya adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, juga kuesioner tertutup lebih praktis, dan faktor keterbatasan waktu penelitian. Selain itu, pertanyaan tertutup juga bertujuan untuk

mendapatkan informasi dan memiliki jawaban yang spesifik. Instrument yang digunakan akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan angka penilaian 1 s.d 4. Responden diminta untuk memberikan pendapat setiap butir dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Tabel 3.1
Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai macam tafsiran. Pada penelitian variabel independen terdiri dari Kompetensi (X1), Pengalaman Kerja (X2), dan *Time Budget Pressure* (X3), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit. Berikut penguraian definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan :

3.4.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu :

1. Kompetensi

Kompetensi Auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi

akan mempunyai banyak pengetahuan dibidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, seorang auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu seorang auditor akan lebih mudah menghasilkan audit yang memiliki kualitas tinggi (Agusti, 2013:4). Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel X_1

2. Pengalaman Kerja

Kusumatsusi (2008:56) dalam Wulandari (2018) menyatakan pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang di petik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan lamanya seorang auditor bekerja. Sehingga auditor yang telah lama bekerja, maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor dibidang akuntansi dan dibidang auditing. Peneliti mengukur variabel pengalaman diatur dengan segi lamanya waktu bekerja yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel X_2 .

3. *Time Budget Pressure*

Time budget pressure adalah keadaan yang menunjukkan seorang auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat begitu ketat dan kaku. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan (Sososutikno, 2003) dalam jurnal (Shintya, dkk, 2016). Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel X_3 .

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017 :39).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang dihasilkan auditor.

1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material (Lee, Liu, dan Wang, 1999) dalam (Tandiontong, 2016:241). Berdasarkan pengertian tersebut maka kualitas audit berasal dari kualitas audit tersebut. Seorang auditor yang berkualitas akan mampu memberikan jaminan bahwa tidak terdapat salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan audit yang telah dibuat oleh auditor. Oleh sebab itu, perbaikan dibuat terus menerus atas kualitas audit, dikarenakan audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Variabel ini dioperasionalkan sebagai variabel Y.

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel Independen

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kompetensi (X1)	Kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui pendidikan dan juga pelatihan profesional. Maka dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih	1. Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompetem kepada klien atau pemberi kerja 2. Menggunakan kemahiran	Likert

		baik. (Bolang et al., 2013)	profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.	
2.	Pengalaman Kerja (X2)	Pengalaman Kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan atau terbiasanya seseorang dalam menerapkan keterampilan atau keahlian dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya (Netty Herawaty et al., 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Frekuensi Pekerjaan Pemeriksaan yang telah dilakukan 3. Banyaknya pelatihan yang telah diikuti 	Likert
3.	<i>Time Budget Pressure</i> (X3)	<i>Time Budget Pressure</i> (Tekanan Anggaran Waktu) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Rizal dan Gyundira, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman auditor atas <i>time budget pressure</i> 2. Tanggung jawab auditor atas <i>time budget pressure</i> 3. Penilaian kerja yang dilakukan oleh atasan 4. Frekuensi revisi <i>time budget pressure</i> 	Likert

Tabel 3.3
Operasional Variabel Dependen

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kualitas Audit	Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dimana dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. (Ardini, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deteksi salah saji 2. Kesesuain dengan Standar Profesional Akuntan Publik 3. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan 4. Supervisi dari manajer atau partner. 5. Prinsip Kehatian. 	Likert

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengkuantitatifkan hasil jawaban kuesioner dengan bantuan skala likert 4 poin.

3.5.1 Uji kualitas data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis. Pada penelitian ini, kualitas data yang dihasilakang dari penggunaan instrument di evaluasi menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas ini dimaksudkan mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur. Suatu instrument pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan dengan peneliti (Ghozali, 2013:52)

Suatu intrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bila r hitung $> r$ tabel, maka dinyatakan valid
2. Bila r hitung $< r$ tabel, maka dinyatakan tidak valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian pada penelitian ini diuji dengna menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,7 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable, dan sebaliknya jikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,7 maka butir tersebut tidak reliable (Ghozali, 2016).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak

(Ghozali, 2016:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal, untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak tersedia banyak sekali alat bantu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *kolmogorov smirnov*. Teknik *kolmogorov smirnov* memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$, untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 mendandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

3.5.3. Analisis data

1. Analisis regresi berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji pengaruh ketiga (3) faktor yang mempengaruhi kualitas audit (menguji hipotesis 1-3).

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

A = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Kompetensi

X₂ = Pengalaman Kerja

X₃ = *Time Budget Pressure*

2. Uji korelasi dan Koefisien Determinasi (R² / R Square)

Koefisien determinan (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai (R²) mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Jika nilai (R²) bernilai besar (mendekat 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (R²) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013). Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu kompetensi, pengalaman kerja dan *time budget pressure* dalam menjelaskan variabel dependen , yakni kualitas audit.

3.5.4. Uji Hipotesis

1) Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.